

ALOKASI PENGGUNAAN TENAGA KERJA PADA USAHATANI KELAPA

Husen Hasni, M.Djafar dan R.Rahman

(Kelompok Peneliti Agroekonomi dan Agronomi Balitka)

PENDAHULUAN

Sekitar 97 persen luas areal perkebunan kelapa di Indonesia merupakan perkebunan rakyat yang melibatkan sekitar enam juta petani¹. Berarti 21 persen dari jumlah penduduk yang bekerja di lapangan pertanian berada di sub sektor perkebunan kelapa rakyat.

Pada PELITA V ini dengan bertambahnya angkatan kerja sebanyak 8.11 persen sektor pertanian diharapkan dapat menyediakan lapangan kerja yang makin luas dan dapat menyerap sebagian besar dari angkatan kerja tersebut. Untuk itu pengelolaan usahatani yang intensif dan yang lebih luas akan mendorong penyediaan lapangan kerja yang lebih luas pula.

Pengelolaan usahatani kelapa rakyat masih relatif sederhana, dengan penggunaan tenaga kerja sebahagian besar berasal dari tenaga kerja dalam keluarga. Hanya sebahagian kecil saja tenaga kerja luar keluarga yang digunakan pada kegiatan panen dan pasca panen.

Sejauh mana curahan tenaga kerja dan kesempatan kerja yang tersedia pada usahatani kelapa belum banyak diketahui. Bagaimana pula partisipasi angkatan kerja dan partisipasi kerja pada keluarga belum banyak diketahui. Informasi tentang tenaga kerja pada usahatani kelapa akan memberikan dampak positif terhadap realisasi perluasan kesempatan kerja, guna mendapatkan efisiensi yang tinggi dan keuntungan yang maksimal.

Penelitian ini merupakan studi kasus di Propinsi Aceh, sebagai salah satu daerah produsen kelapa di Indonesia. Unit penelitian adalah keluarga petani kelapa di Desa Krung Lam Kareung, Kemireu, Ie Lang Mesjid, dan Ulee Ue, Kabupaten Aceh Besar. Pengambilan contoh secara "Purposive" dengan jumlah 50 petani tiap desa.

Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif yang didasarkan atas analisis tabulasi. Unit analisis yang digunakan adalah usahatani kelapa yang diusahakan oleh rumah tangga petani.

¹ Anonim. Coconut Statistical Yearbook. Asian and Pacific Coconut Community, Jakarta-Indonesia. 1988.

Untuk mengukur tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) dan partisipasi kerja (PK) digunakan perhitungan menurut Mintoro A, dengan rumus sebagai berikut²⁾:

$$\text{TPAK} = \frac{\text{Jumlah Pekerja Usia 10 sampai 55 Tahun}}{\text{Jumlah Anggota Usia 10 sampai 55 Tahun}}$$

$$\text{PK} = \frac{\text{Jumlah Pekerja}}{\text{Jumlah Anggota Rumah Tangga}}$$

CURAHAN KERJA PADA USAHATANI KELAPA

Curahan kerja pada kegiatan usahatani kelapa didefinisikan sebagai curahan jam kerja dalam keluarga dan luar keluarga yang digunakan pada usahatani kelapa. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan curahan kerja pada usahatani kelapa monokultur dan kelapa dengan tanaman sela, seperti terlihat Tabel 1.

Tabel 1. Curahan jam kerja pada usahatani kelapa di Aceh.

| K e g i a t a n | Curahan jam kerja menurut pola usahatani ^{*)} | | | | | |
|---------------------|--|----------------|-----------------------|----------------|----------------------|-----------------|
| | Kelapa monokultur | | Kelapa + tanaman sela | | Tanpa di kelompokkan | |
| | DK | LK | DK | LK | DK | LK |
| | jam | | | | | |
| Pengolahan Tanah | 17.5 ^{**)} | - | 106.8 | 58.6 | 98.0 | 23.5 |
| Tanam | 10.2 | 8.5 | 91.5 | 40.0 | 44.4 | 39.2 |
| Pemupukan | 31.0 | - | 67.5 | 27.0 | 32.0 | 20.6 |
| Penyiangan | 121.8 | - | 78.0 | 39.8 | 63.0 | 34.5 |
| Peremberantasan H&P | - | - | 22.1 | - | 32.8 | - |
| Panen | 12.6 | 29.0 | 53.0 | 20.6 | 46.2 | 26.4 |
| Pasca panen | - | 30.0 | 68.0 | 27.4 | 55.0 | 16.0 |
| T o t a l | 193.1 (74.1) | 67.5 (25.9) | 486.9 (69.5) | 13.4 (30.5) | 371.5 (69.8) | 160.2 (30.2) |

Sumber : Data survai Alokasi TK pada pola usahatani kelapa: 1988.

Keterangan : *) = Per hektar **) = Bobokor (Pembuatan piringan) DK = Dalam keluarga
LK = Luar keluarga () = Angka dalam kurung adalah persentase.

² Mintoro A., Pola Alokasi Tenaga Kerja di Pedesaan Jawa Barat. 1988.

Pada Tabel 1 terlihat bahwa curahan jam kerja dalam keluarga pada masing-masing kelompok pola usahatani maupun yang tidak dikelompokkan lebih besar dari pada luar keluarga. Keadaan ini memberi indikasi, bahwa anggota rumah tangga lebih mengutamakan bekerja pada usahatani kelapa. Apabila dilihat dari perbedaan curahan jam kerja dalam keluarga dan luar keluarga antara kelompok usahatani kelapa monokultur dan usahatani kelapa dengan tanaman sela jam kerja yang dibutuhkan. Hal ini membuktikan bahwa dengan mengusahakan tanaman sela di bawah pohon kelapa, semakin efektif penggunaan tenaga kerja sekaligus memperluas kesempatan kerja. Total jam kerja (DK + LK) pada usahatani kelapa dengan tanaman sela sebanyak 700 jam, lebih besar dari jam kerja pada usahatani kelapa monokultur sebanyak 260 jam.

Kesempatan Kerja

Sektor pertanian diharapkan dapat menyerap tenaga kerja yang terbanyak di pedesaan, dalam menghadapi dilema antara peningkatan angkatan kerja dan penyerapan tenaga kerja. Bagi petani kelapa hari kerja yang biasa dimanfaatkan sangat pendek. Sehingga dibandingkan dengan waktu yang ada dalam setahun kesempatan kerja tersebut relatif menjadi kecil. Dalam keadaan demikian petani memerlukan kesempatan kerja lain yang biasanya diperoleh dari luar sektor pertanian. Masalah ini mungkin akan berbeda apabila pada pengelolaan usahatani dilakukan variasi-variasi seperti usahatani kelapa dengan tanaman sela, sehingga waktu luang dari petani kelapa dapat diisi dengan kegiatan usahatani lainnya. Pemanfaatan kesempatan kerja dapat tergambar dari tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) dan partisipasi kerja (PK) anggota rumah tangga petani. Tingkat partisipasi angkatan kerja dan partisipasi kerja di desa contoh dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), partisipasi kerja (PK) dan jumlah anggota rumah tangga petani contoh di Aceh.

| D e s a | TPAK | PK | Jumlah anggota rumah tangga |
|-------------------|------|------|-----------------------------|
| Krung Lam Kareung | 0.64 | 0.58 | 4.25 |
| Kemireu | 0.67 | 0.53 | 5.22 |
| Ie Lang Mesjid | 0.59 | 0.40 | 4.88 |
| Ulee Ue | 0.60 | 0.47 | 4.86 |

Sumber : Data survei alokasi penggunaan TK pada pola usahatani kelapa : 1988.

Pada Tabel 2 di atas dapat diketahui tingkat partisipasi angkatan kerja untuk semua desa tidak terlalu bervariasi, kecuali untuk desa Ie Lang Mesjid 0.59, meskipun tidak terlalu menyolok jika dibandingkan dengan 3 desa lainnya. Partisipasi kerja juga memberikan gambaran yang sama untuk seluruh desa. Besarnya partisipasi kerja menunjukkan, bahwa hampir seluruh penduduk desa bekerja sebagai petani. Disamping itu jumlah anggota rumah tangga juga tidak menunjukkan variasi yang menyolok pada seluruh desa contoh.

Anggota rumah tangga di desa Kemireu cukup tinggi yaitu 5.22, tetapi di tunjang oleh besarnya tingkat partisipasi angkatan kerja. Bila kesempatan kerja dapat disediakan partisipasi angkatan kerja dan partisipasi kerja sudah cukup tersedia di daerah ini.

PENDAPATAN USAHATANI KELAPA

Pendapatan usahatani kelapa seluruh responden (tanpa dikelompokkan) rata-rata Rp.569 000 per tahun. Pada usahatani kelapa dengan tanaman sela pendapatan petani mencapai Rp.725 500 dan kelapa monokultur Rp.400 000 per hektar per tahun, Tabel 3. Pendapatan petani kelapa per tahun masih rendah, hal ini disebabkan harga kelapa masih rendah pula yaitu Rp.250/Kg. Keuntungan yang diperoleh dari usahatani kelapa dengan tanaman sela Rp.364.000,- lebih besar dari keuntungan usahatani kelapa monokultur Rp.168 000 per hektar per tahun.

Kriteria finansial B/C ratio usahatani kelapa cukup layak, baik pada usahatani kelapa monokultur sebesar 1.72 maupun pada usahatani kelapa dengan tanaman sela sebesar 2.01.

Tabel 3. Pendapatan dan biaya usahatani kelapa petani contoh di Aceh.

| Uraian | Satuan | Kelapa monokultur | Kelapa + tanaman sela |
|----------------------|-----------|-------------------|-----------------------|
| Produksi | Kg/thn/ha | 1 600 | 1 780 |
| Biaya - Tenaga kerja | Rp | 181 000 | 278 000 |
| - Bahan | Rp | 33 000 | 59 000 |
| - Transport | Rp | 18 000 | 24 500 |
| Biaya total | Rp | 232 000 | 361 500 |
| Harga | Rp/Kg | 250 | 250 |
| Pendapatan | Rp/thn | 400 000 | 725 500 |
| Keuntungan | Rp/thn | 168 000 | 364 000 |
| B/C Ratio | - | 1.72 | 2.01 |

Sumber : data survei alokasi penggunaan TK pada usahatani kelapa: 1988.

KESIMPULAN

1. Curahan kerja pada usahatani kelapa dengan tanaman sela sebanyak 700 jam dan usahatani kelapa monokultur 260 jam per hektar per tahun, dengan tenaga kerja dalam keluarga masih dominan dibanding tenaga luar keluarga.
2. Tingkat partisipasi angkatan kerja dan partisipasi kerja yang cukup tinggi, memberi gambaran adanya respons petani terhadap teknologi pertanian yang dapat memberikan kesempatan kerja.
3. Pendapatan usahatani kelapa monokultur Rp.400 000 dan usahatani kelapa dengan tanaman sela Rp.725 500 per hektar per tahun dengan B/C ratio masing-masing 1.72 dan 2.01.

SARAN

Dengan partisipasi kerja yang cukup tinggi, dan dengan adanya pembangunan pertanian yang dapat menyediakan kesempatan kerja akan mendapat respon positif di daerah ini, sekaligus dapat menyerap angkatan kerja ke sektor pertanian.